

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan permukiman kumuh bukanlah suatu hal baru bagi kota-kota besar. Permukiman kumuh tersebut akan berdampak pada buruknya citra kota. Selain itu, permukiman kumuh ini juga akan berdampak pada buruknya kondisi lingkungan permukiman yang berdampak luas pada buruknya kondisi kesehatan dan keselamatan masyarakat setempat. Permukiman yang ada di sepanjang bantaran Waduk Pluit merupakan permukiman yang awalnya berada di atas tumpukan sampah yang telah memadat dan menimbulkan sedimen di Waduk Pluit. Sampah yang terus bertambah menyebabkan semakin berkurangnya luasan Waduk Pluit dimanfaatkan warga untuk membangun rumah di bantaran waduk. Kondisi lingkungan permukiman dengan kepadatan bangunan yang tinggi dengan minimnya sarana prasarana yang tersedia menyebabkan kondisi kehidupan masyarakat yang buruk. Rumah yang dihuni oleh warga hanya berupa gubuk yang terbuat dari papan dan menggunakan penyangga berupa bambu dengan jalan setapak yang terbuat dari bambu pula (Poskota, 4 Maret 2015). Namun rendahnya kesadaran masyarakat akan hal tersebut menyebabkan permasalahan ini terus terjadi.

Untuk itu, perlu dilakukannya peremajaan permukiman kumuh, yakni salah satunya dengan melakukan pemindahan masyarakat ke rumah susun. Rumah susun dianggap mampu memperbaiki kondisi kualitas lingkungan permukiman masyarakat. Lingkungan rumah susun yang lebih bersih dan dilengkapi oleh sarana prasarana yang memadai mampu meningkatkan kondisi masyarakat. Meskipun begitu, penyediaan rumah susun terkadang juga kurang efektif untuk mengatasi rendahnya kualitas hidup masyarakat karena kondisi rumah susun yang kurang terawat dan kurang dapat dioptimalkan dengan baik. Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah “*Bagaimana perubahan kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi di Rusunawa Muara Baru?*”

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kualitas hidup yang terjadi pada masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi yang tinggal di Rusunawa Muara Baru. Kajian ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian masyarakat terhadap kondisi kehidupannya pasca relokasi untuk mengetahui keberhasilan relokasi yang dilakukan.

### 1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan permukiman dan ketersediaan sarana prasarana di Rusun Muara Baru

2. Menganalisis kondisi fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Waduk Pluit sebelum relokasi ke Rusunawa Muara Baru
3. Menganalisis kondisi fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Waduk Pluit setelah relokasi ke Rusunawa Muara Baru
4. Menganalisis perubahan kondisi kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit yang tinggal di Rusunawa Muara Baru
5. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi terkait penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah

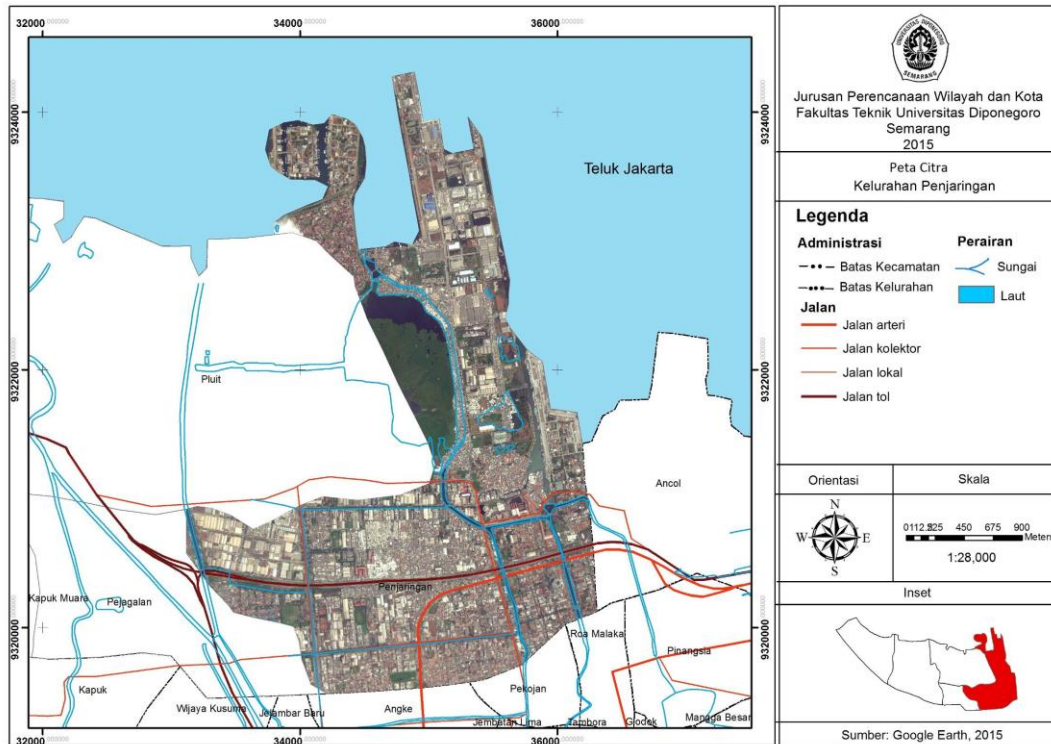
#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah berisi tentang penjelasan wilayah atau lokasi penelitian dan ruang lingkup materi lebih membahas terkait dengan kedalaman substansi pembahasan dalam penelitian ini.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

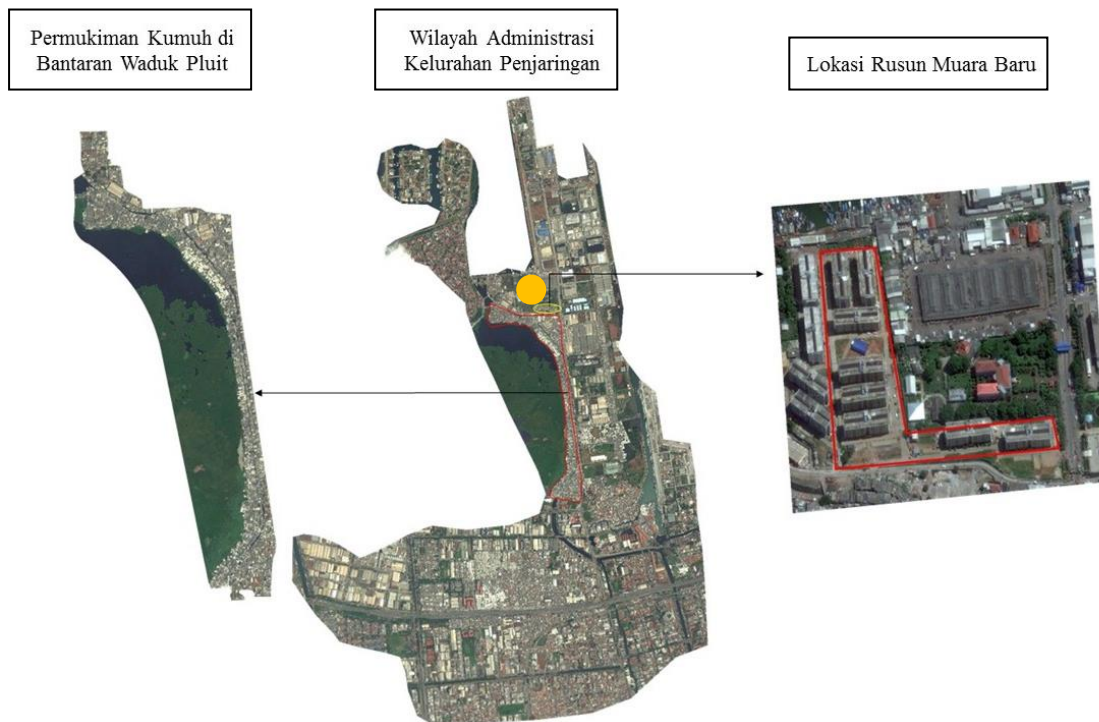
Wilayah permukiman kumuh Waduk Pluit terletak di Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, tepatnya berada di tepi Waduk Pluit (lihat Gambar 1.1 dan Gambar 1.2). Sebagian masyarakat Waduk Pluit yang menjadi korban relokasi dipindahkan ke Rusunawa Muara Baru yang terletak tidak jauh dari Waduk Pluit, yakni berada di sebelah utara Waduk Pluit. Berdasarkan rencana pembangunannya, Rusunawa Muara Baru terdiri dari 12 blok dengan daya tampung 1200 unit. Dari seluruh blok, dibagi menjadi 4 blok yang ditujukan untuk masyarakat yang menjadi korban banjir tahun 2013 dan 8 blok lainnya ditujukan untuk korban relokasi permukiman di bantaran Waduk Pluit. Batasan wilayah dalam penelitian ini adalah Rusun Muara Baru, khususnya pada blok 5 – 12 atau blok baru. Hal ini dipilih karena penghuni blok baru ini merupakan masyarakat yang menjadi korban relokasi dari bantaran Waduk Pluit, sedangkan penghuni pada blok A – D adalah masyarakat korban banjir yang pindah ke rusun bukan karena mengalami relokasi, tetapi karena banjir.

Pemindahan masyarakat yang direlokasi tidak hanya dilakukan pada Rusun Muara Baru. Sebagian masyarakat ada pula yang dipindahkan ke Rusun Marunda dan beberapa rusun lainnya. Pemilihan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada Rusun Muara Baru ini dikarenakan adanya faktor kedekatan secara jarak antara lokasi awal hunian masyarakat yang berada di bantaran waduk dengan lokasi Rusun Muara Baru. Lokasinya yang masih berada dalam satu kawasan sekitar Waduk Pluit ini tentunya tidak akan terlalu banyak mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat, khususnya yang terkait dengan kegiatan sehari-hari masyarakat seperti pekerjaan masyarakat, lokasi sekolah, dan sebagainya.



Sumber: Google Earth, 2016

**Gambar 1.1**  
**Peta Citra Kelurahan Penjaringan**



Sumber: Analisis Penulis, 2016

**Gambar 1.2**  
**Peta Konstelasi Wilayah Penelitian**

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini fokus pada kondisi masyarakat Waduk Pluit pra dan pasca relokasi ke Rusun Muara Baru untuk mengetahui peningkatan kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit. Kondisi kualitas hidup masyarakat ini dilihat dari aspek fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dalam mengukur kualitas hidup masyarakat ini, masing-masing aspek penyusunnya memiliki variabel yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan variabel untuk tiap aspek yang digunakan dalam mengukur kualitas hidup masyarakat.

- Fisik Lingkungan : Kondisi lingkungan hunian, ketersediaan sarana penunjang, aksesibilitas dan kemudahan menjangkau transportasi, dan *maintenance*
- Perekonomian : Kesejahteraan Masyarakat
- Sosial Masyarakat : Kondisi keamanan, kesehatan lingkungan, dan interaksi antar warga

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Kuesioner dan wawancara akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan setempat saat ini. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai penjabar dan penegas hasil kuesioner dan observasi. Namun, untuk data terkait dengan kondisi sebelum direlokasi hanya berdasarkan pada hasil kuesioner karena saat ini sudah tidak terdapat lagi permukiman tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang telah tinggal di Rusun Muara Baru dan merupakan korban relokasi Waduk Pluit, yakni penghuni Rusun Muara Baru yang berada di Blok 5 – 12.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi di Rusunawa Muara Baru yaitu sebagai berikut.

- Bagi Pemerintah, kajian ini bermanfaat dalam memberikan masukan terkait pengembangan rusunawa untuk mencapai kondisi masyarakat yang baik dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya
- Bagi Masyarakat, manfaat yang didapatkan berupa perubahan cara pandangan terhadap tinggal di rumah susun atau *vertical housing* lainnya sebagai bentuk persuasif untuk masyarakat dalam memilih hunian *vertical*
- Bagi Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, diharapkan dari kajian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan *planner* terkait kondisi hidup masyarakat pasca pemindahan ke rumah susun

## 1.6 Keaslian Penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kondisi hidup masyarakat dan kondisi rumah susun untuk mengetahui kualitas hidup penghuninya. Fokus dan ruang lingkup dari masing-masing penelitian berbeda dengan penelitian dalam kajian ini. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel I.1.

**TABEL I.1**  
**KEASLIAN PENULISAN**

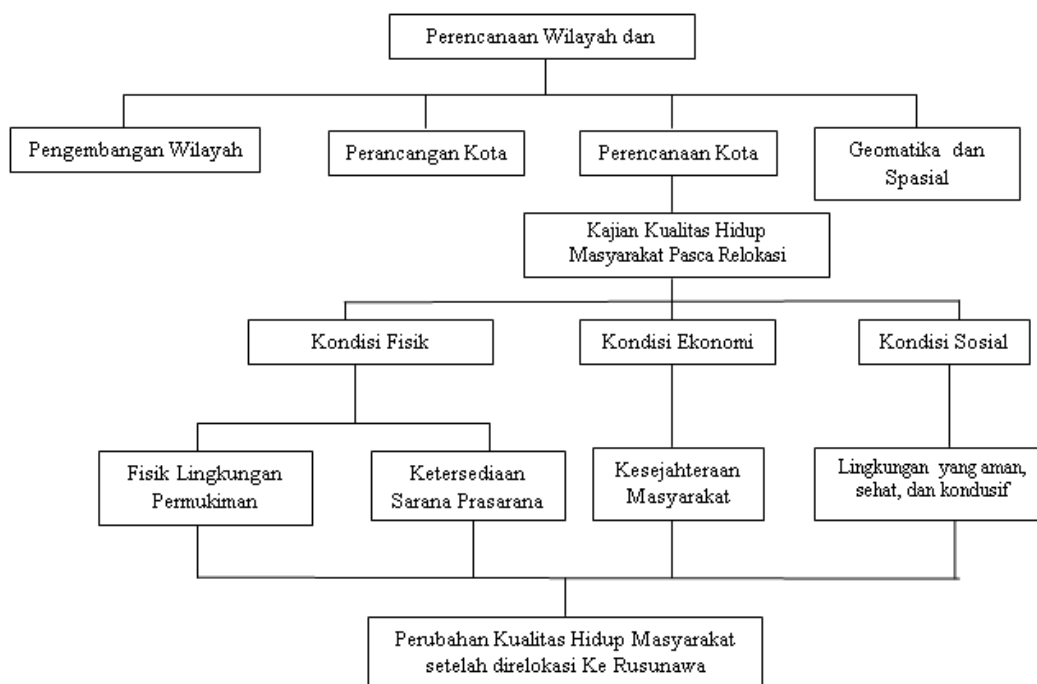
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nyimas Masyito	Hubungan Pembangunan Rumah Susun dengan Kualitas Hidup Penghuninya	Rumah Susun di Kelurahan 23 Ilir, Kota Palembang; 2003	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kekumuhan di rumah susun dan mengevaluasi kebijakan hasil pembangunan rumah susun	Kuantitatif dan kualitatif	Faktor penyebab kekumuhan di Rumah Susun Kelurahan 23 Ilir
2.	Hartatik, Purwanita Setijanti, dan Sri Nastiti NE	Peningkatan Kualitas Hidup Penghuni di Rusunawa Urip Sumoharjo Pasca- <i>Redevelopment</i>	Rusunawa Urip Sumoharjo, Surabaya; 2010	Membuktikan konsep <i>redevelopment</i> yang telah dilakukan mampu meningkatkan kualitas hidup penghuni	Kuantitatif dan kualitatif	Kepuasan penghuni terhadap rusun pasca <i>redevelopment</i> yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup
3.	Zaini Musthofa	Evaluasi Pelaksanaan Program Relokasi Permukiman Kumuh	Kelurahan Pucangsawit, Surakarta; 2011	Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program relokasi permukiman di Kel. Pucangsawit, Kota Surakarta	Kuantitatif dan kualitatif	Keberhasilan mencapai tujuan untuk memberikan perubahan fisik permukiman, ekonomi, dan sosial masyarakat pasca relokasi
4.	Jesieca Siema	Peremajaan Permukiman Kampung Pulo dengan Pendekatan Perilaku Urban Kampung	Kampung Pulo, Jakarta; 2013	Untuk mendapatkan hunian yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segi sosial dan ekonomi	Kuantitatif	Konsep perancangan untuk menyelesaikan masalah permukiman kumuh Kampung Pulo
5.	Kariza Dewi Wiryanti	Evaluasi Rumah Susun Pekunden Berdasarkan Kaidah Layak Huni dan Berkelanjutan	Rusun Pekunden, Semarang; 2015	Mengevaluasi Rusun Pekunden melalui kaidah layak huni dan berkelanjutan	Kuantitatif	Evaluasi kondisi Rusun Pekunden berdasarkan aspek yang mempengaruhi kaidah layak huni dan berkelanjutan
6.	Khizam Deby Kurniawan	Komparasi Perubahan Aspek Sosial Ekonomi pada Penghuni Rumah Susun Pasca	Rusun Begalon I, Rusun Begalon II, dan Rusun Semanggi, Kota Surakarta; 2015	Mengetahui komparasi perubahan aspek sosial ekonomi penghuni rusun pasca penanganan	Kuantitatif	Perbandingan peningkatan kondisi sosial ekonomi pasca relokasi dengan penanganan <i>on</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Penanganan <i>Squatter</i> Di Kota Surakarta		<i>squatter</i>		<i>site</i> (setempat) dengan <i>off site</i> (relokasi di luar tempat asal)
7	Bunga Kasih Agyaputeri	Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi di Rusunawa Muara Baru	Rusun Muara Baru, Jakarta Utara; 2016	Mengetahui kondisi kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi dari permukiman kumuh di bantaran Waduk Pluit ke Rusun Muara Baru	Kuantitatif dan Kualitatif	Perbandingan kualitas hidup pra dan pasca relokasi dari kawasan permukiman kumuh ke rusunawa

Sumber: Analisis Penulis, 2015

### 1.7 Posisi Penelitian

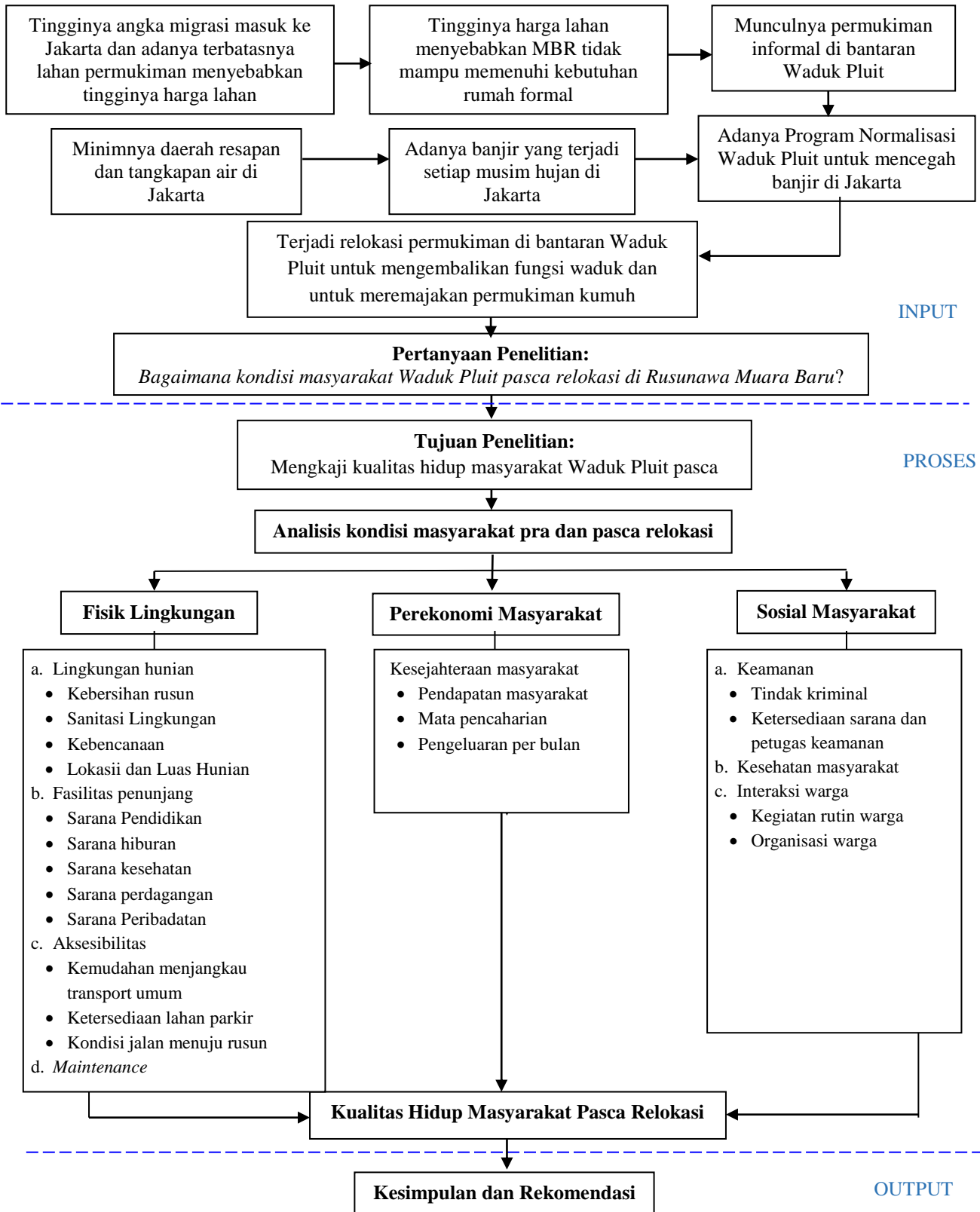
Posisi penelitian adalah bagan yang menunjukkan dimana letak penelitian yang dilakukan dalam kacamata ilmu pengetahuan, yakni ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penelitian ini merupakan penelitian yang bidang perencanaan kota. Hal ini dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah kualitas hidup masyarakat menengah ke bawah yang tinggal di kawasan *slum* perkotaan dan mengalami relokasi. Selain itu, fokus dari penelitian yang terkait dengan penyediaan atau perbaikan kondisi permukiman masyarakat juga menjadi dasar penentuan bidang penelitian ini di bawah bidang perencanaan kota. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Sumber: Analisis Penulis, 2015

**Gambar 1.3**  
**Posisi Penelitian**

**1.8 Kerangka Pikir**

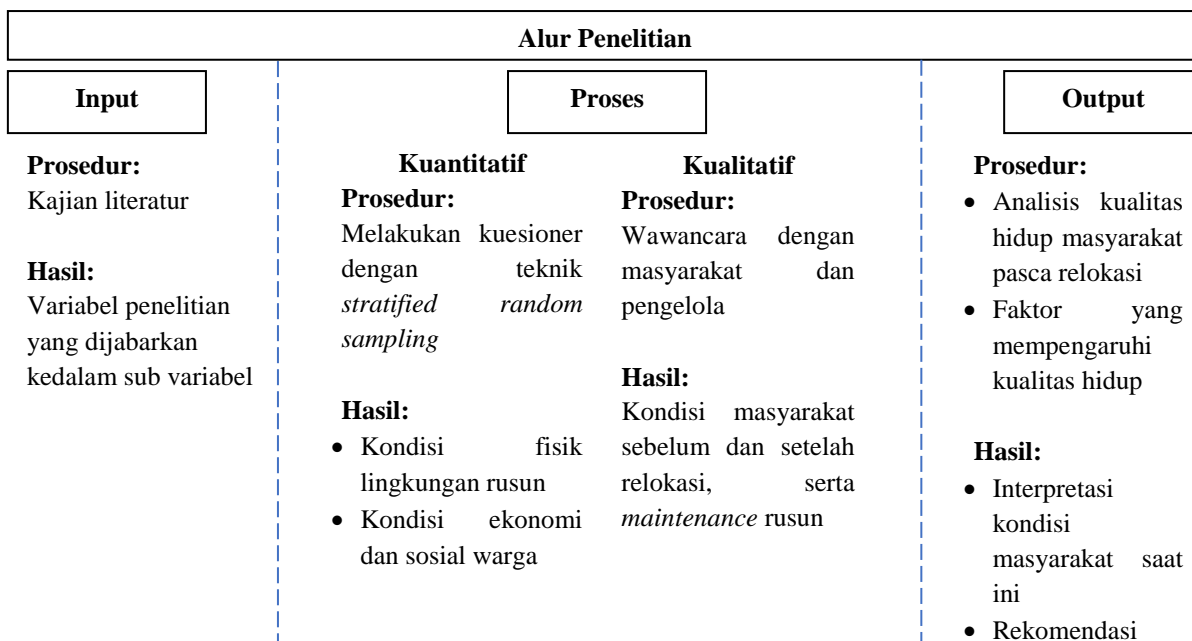


Sumber: Analisis Penulis, 2016

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pikir**

## 1.9 Metode Penelitian

Dalam melakukan kajian kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi, metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method*. *Mixed method* ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan *mixed method* ini adalah desain penelitian yang menggunakan kedua data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif, untuk menjawab sebagian atau keseluruhan pertanyaan (Hesse-Biber, 2010). *Mixed method* yang digunakan adalah dengan desain metode *validating quantitative data model*. Dalam desain metode tersebut masing-masing data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, dianalisis, dan didapatkan hasilnya, setelah itu hasil dari analisis kuantitatif divalidasi dengan hasil analisis kualitatif, kemudian hasilnya berupa interpretasi validasi data tersebut (Cresswell dan Clark, 2007). Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 – 4. Kuesioner diberikan kepada beberapa sampel yang dipilih dengan metode *proportional stratified random sampling*. Metode ini dilakukan dengan membagi populasi berdasarkan karakteristiknya (Prasetyo dan Jannah, 2005). Untuk membuktikan hasil dari kuantitatif tersebut, dilakukan metode kualitatif untuk melakukan verifikasi hasil kuantitatif. Setelah dilakukan verifikasi, kemudian didapatkan hasil penelitian. Untuk lebih jelas mengenai alur penelitian, lihat pada Gambar 1.5.



Sumber: Analisis Penulis, 2016

**Gambar 1.5**  
**Alur Penelitian**



### 1.9.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian menjadi bahan analisis dalam suatu penelitian, sehingga dapat dihasilkan sebuah temuan dari data tersebut. Dalam menentukan data apa saja yang akan digunakan, peneliti harus mengacu pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang kemudian akan menghasilkan variabel. Dari variabel tersebut kemudian didapatkanlah data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengumpulannya, teknik pengumpulan data dibedakan atas sumber data menjadi dua, yakni teknik pengumpulan data sekunder dan teknik pengumpulan data primer.

#### a. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan sumber data yang bukan berasal langsung dari temuan di lapangan. Data sekunder ini telah tersedia, sehingga peneliti hanya mengumpulkannya dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhannya yang dapat berasal dari buku, data statistik, ataupun peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan hanyalah berupa kajian literatur. Kajian literatur ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan penelitian. Kajian literatur ini digunakan untuk menyusun variabel yang dianggap mampu mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Literatur ini dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, hingga hasil penelitian sebelumnya. Dari penggabungan beberapa literatur maka akan didapatkan variabel yang mampu mendukung penelitian yang dilakukan setelah dilakukannya sintesis literatur dan variabel. Dalam penelitian ini, kajian literatur lebih ditekankan pada konsep *urban quality of life* dan rumah susun. Konsep tersebut kemudian akan menghasilkan indikator penilaian kualitas hidup masyarakat. Dari indikator inilah kemudian didapatkan aspek yang perlu diamati di lapangan ataupun yang perlu dimasukkan kedalam kuesioner dan wawancara.

#### b. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang berasal langsung dari lapangan. Data primer ini adalah data temuan yang ditemukan peneliti saat terjun ke lapangan. Data primer ini dapat berupa hasil observasi, wawancara, ataupun kuesioner.

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil dari observasi lapangan ini adalah berupa temuan di lapangan yang umumnya berhubungan dengan kondisi fisik ataupun yang terlihat secara kasat mata. Dalam penelitian ini, observasi lapangan digunakan untuk melihat kondisi fisik dan lingkungan Rusun Muara Baru, serta untuk melihat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Temuan dari observasi lapangan ini

digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan kondisi Rusun Muara Baru atau hunian masyarakat saat ini.

- Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menggali hal yang terkait dengan perasaan atau subjektivitas seseorang. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan berupa pengalaman dan hal yang dirasakan setelah pindah ke rumah susun. Jawaban dari wawancara tersebut diarahkan untuk menggambarkan kondisi lingkungan hunian dari segi persepsi masyarakat. Wawancara ini dilakukan pada beberapa orang warga yang telah lama tinggal di Kawasan Waduk Pluit. Jawaban dari wawancara ini diharapkan mampu menegaskan hasil dari kuesioner yang dibagikan, terutama untuk bagian kepuasan terhadap kondisi di rusun. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada instansi terkait, yakni Unit Pelayanan Rumah Susun (UPRS) I. Wawancara dengan pihak pengelola ini dilakukan untuk mengetahui *maintenance* dan perbaikan yang diterapkan apabila terjadi kerusakan dan gangguan pada rusun serta prosedur pembagian unit rusun.

- Kuesioner

Data kuesioner didapatkan dari jawaban yang diberikan responden melalui pertanyaan secara tertulis. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Dalam kuesioner yang digunakan, pertanyaan yang diberikan akan mencakup hal-hal yang dianggap sesuai dengan variabel, seperti data tentang kondisi fisik lingkungan yang meliputi kondisi bangunan rusun, unit rusun, sarana dan prasarana, dan infrastruktur penunjang, data kondisi perekonomian seperti mata pencaharian masyarakat, pengeluaran untuk hunian, dan sebagainya, serta data kondisi sosial seperti keamanan, kegiatan warga, hingga pelayanan sarana prasarana yang didapatkan.

Data kuesioner ini juga merupakan data utama yang dikuatkan dengan hasil observasi lapangan untuk menjelaskan kondisi saat ini dan hasil wawancara untuk menggambarkan kondisi sebelum relokasi. Penilaian kuesioner ini berdasarkan jumlah skor pada masing-masing pertanyaan. Aspek dalam kuesioner ini diberikan bobot penilaian untuk masing-masingnya, yakni bobot 40% untuk aspek lingkungan, 30% untuk kondisi sosial masyarakat, dan 30% untuk kondisi perekonomian. Pemberian bobot yang cenderung menitikberatkan penelitian pada aspek fisik dikarenakan aspek ini dianggap sebagai aspek kunci yang mampu mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya. Selain itu, fokus dari relokasi ini adalah untuk menyediakan lingkungan permukiman baru bagi masyarakat Waduk Pluit sehingga aspek fisik lingkungan menjadi aspek yang menjadi fokus utama perubahan yang dilakukan.

### 1.9.2 Teknik Sampling

Teknik sampling dilakukan dalam melakukan kuesioner kepada penghuni rumah susun Muara Baru. Sampling diterapkan dalam kuesioner ini karena jumlah populasi atau penghuni Rusun Muara Baru yang terlalu banyak. Dalam memilih sampling, digunakan metode *proportional stratified random sampling*. Metode ini dilakukan dengan membagi populasi berdasarkan karakteristiknya dan dibagi sama rata untuk tiap karakteristik tersebut (Prasetyo dan Jannah, 2005). Pemilihan metode ini dikarenakan setiap blok rusun dianggap memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pembagiannya akan dibedakan menjadi 8 karakteristik sesuai dengan banyaknya blok rusun. Dalam melakukan penentuan jumlah sampel per bagian, terlebih dulu dilakukan perhitungan sampel secara keseluruhan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : derajat ketelitian (0.1)

Pada derajat ketelitian ditentukan sebesar 0,1 yang menunjukkan bahwa kepercayaan penelitian mencapai 90%. Untuk jumlah populasi, terdapat 800 kk yang berada di 8 blok Rusun Muara Baru (UPRS I, 2014). Penghuni tersebut merupakan penghuni yang berasal dari kawasan bantaran Waduk Pluit yang terkena relokasi akibat adanya program Normalisasi Waduk Pluit karena pembangunannya yang dikhususkan untuk menampung masyarakat Waduk Pluit (Viva.co.id, 15 Oktober 2015). Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel penelitian sebanyak:

$$n = \frac{800}{800 \cdot (0.1^2) + 1}$$

n = 88,8 sampel  $\approx$  89 sampel

Setelah didapatkan total sampel yang harus dipenuhi, kemudian peneliti dapat menentukan pembagian jumlah sampel untuk setiap blok bangunan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Rumus yang digunakan untuk metode *proportional stratified random sampling* adalah dengan mengalikan populasi dengan total sampel dan dibagi dengan total populasi (Prasetyo dan Jannah, 2005).

$$\text{Sampel Per Blok} = \frac{\text{Populasi 1 Blok}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

$$\text{Sampel Per Blok} = \frac{100}{800} \times 100$$

$$\text{Sampel Per Blok} = 12,5 \text{ sampel} \approx 12 - 13 \text{ sampel/blok}$$

Jumlah sampel hasil perhitungan sebanyak 89 sampel yang kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel. Dari 100 sampel ini kemudian dibagi secara merata untuk 8 blok sehingga pada masing-masing blok mendapat jumlah sampel sebanyak 12 – 13 sampel. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak, namun tetap memperhatikan jumlah responden yang harus dicapai tiap bloknya. Pembagian sampel yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel I.2.

**TABEL I.2**  
**PEMBAGIAN RESPONDEN TIAP BLOK**

Blok	Jumlah Responden
5	12
6	12
7	12
8	13
9	13
10	13
11	12
12	13

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

### 1.9.3 Kebutuhan Data

Dalam proses pengumpulan data, baik primer maupun sekunder, diperlukan kebutuhan data sebagai *list* data yang diperlukan. Kebutuhan data ini disesuaikan dengan sasaran dan variabel penelitian sehingga data yang didapatkan sesuai dan dapat dimanfaatkan untuk memudahkan penelitian. Kebutuhan data ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman survei dan dapat memfokuskan peneliti saat melakukan survei terkait pencarian data. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data yang digunakan dalam melakukan kajian kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca relokasi (lihat Tabel I.3).

**TABEL I.3**  
**TABEL KEBUTUHAN DATA**

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Fisik Lingkungan Rusun	Kondisi lingkungan hunian	Kebersihan lingkungan hunian	Adanya timbunan sampah	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru
				Ketersediaan tempat penampungan sampah		
				Sistem		

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	
				pengangkutan sampah	kuesioner	Rusun	
				Sistem sanitasi			
			Kebencanaan	Kejadian bencana yang terjadi	Data primer; kuesioner	Penghuni Rusun	
				Waktu terjadinya bencana			
				Waktu tunggu banjir surut			
				Tinggi genangan banjir			
		Luasan dan lokasi hunian		Luas per unit rusun	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
				Lokasi tempat tinggal dulu dan sekarang			
				Jumlah penghuni			
		Ketersediaan sarana penunjang	Ketersediaan sarana pendidikan	Ketersediaan PAUD	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
							Ketersediaan TK
							Ketersediaan SD
				Kondisi sarana pendidikan di lokasi rusun	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru	
				Jarak tempuh menuju sarana pendidikan	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
				Ketersediaan sarana hiburan	Ketersediaan lapangan olahraga	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
					Ketersediaan taman		
					Ketersediaan tempat bermain anak		
				Kondisi sarana hiburan di lokasi rusun	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru	
				Jarak tempuh menuju sarana hiburan	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
				Ketersediaan sarana kesehatan	Ketersediaan posyandu	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
					Ketersediaan klinik kesehatan		
			Kondisi sarana kesehatan di lokasi rusun		Data primer; observasi	Rusun Muara Baru	
			Jarak tempuh menuju sarana kesehatan		Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
		Ketersediaan sarana perdagangan		Ketersediaan kios	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun	
				Ketersediaan pasar			
			Kondisi sarana perdagangan di	Data primer; observasi	Rusun Muara		

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data		
				lokasi rusun		Baru		
				Jarak tempuh menuju sarana perdagangan	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
			Ketersediaan sarana peribadatan	Ketersediaan masjid/mushola	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
				Ketersediaan Gereja	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
				Kondisi sarana peribadatan di lokasi rusun	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru		
				Jarak tempuh menuju sarana peribadatan	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
		Aksesibilitas dan Kemudahan Transportasi	Kemudahan menjangkau transportasi umum	Ketersediaan angkutan umum	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
				Jarak halte/lokasi pemberhentian bus				
				Waktu tunggu angkutan umum	Data primer; kuesioner			
			Ketersediaan lahan parkir kendaraan	Kondisi lahan parkir	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru		
				Kapasitas lahan parkir	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
				Kondisi jalan menuju lokasi rusun	Data primer; observasi	Rusun Muara Baru		
		<i>Maintenance</i>	Pengelolaan rusun	Mekanisme pembagian unit	Data primer; wawancara	UPRS I		
				Mekanisme pembayaran sewa	Data primer; wawancara	UPRS I		
			Pemeliharaan rusun	Proses perbaikan rusun	Data primer; wawancara	UPRS I		
				Mekanisme pelaporan kerusakan	Data primer; wawancara	UPRS I		
				Aturan bagi penghuni	Data primer; wawancara	UPRS I		
		2.	Perekonomian	Kondisi kesejahteraan masyarakat	Pendapatan masyarakat	Pendapatan perbulan masyarakat	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
						Pendapatan tambahan		
					Mata pencaharian	Mata pencaharian kepala keluarga	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
Mata pencaharian sampingan								
Pengeluaran per bulan	Alokasi pengeluaran per bulan				Data primer; kuesioner	Penghuni rusun		
3.	Sosial Masyarakat				Kondisi keamanan	Kejadian tindak	Kejadian tindak kriminal	Data primer; kuesioner

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			kriminal			
			Ketersediaan sarana keamanan dan petugas keamanan	Sistem keamanan lingkungan hunian	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
		Kesehatan	Kondisi kesehatan masyarakat	Penyakit yang sering mewabah	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
		Kependudukan	Asal daerah	Daerah asal penduduk	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
		Interaksi antar warga	Kegiatan rutin warga	Kegiatan gotong royong	Data primer; kuesioner	Penghuni rusun
				Kegiatan pengajian		
				Kegiatan arisan		
				Kegiatan rapat warga		

Sumber: Analisis Penulis, 2016

#### 1.9.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan kondisi masyarakat pra dan pasca relokasi. Analisis yang dilakukan meliputi analisis untuk aspek fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi sebelum dan setelah relokasi dan analisis peningkatan kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit yang tinggal di Rusunawa Muara Baru. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian (skoring) pada masing-masing jawaban kuesioner. Selain itu, dilakukan pula analisis faktor untuk mengetahui faktor yang mampu mempengaruhi kualitas hidup di masyarakat. Masing-masing aspek memiliki bobot yang berbeda, yakni 40% untuk fisik lingkungan, 30% untuk ekonomi, dan 30% untuk sosial masyarakat. Untuk lebih jelasnya terkait dengan pembagian bobot ini, dapat dilihat pada Tabel I.4.

**TABEL I.4**  
**PENENTUAN JUSTIFIKASI BOBOT ASPEK**

Sumber	Statement	Keterangan
Literatur (Din <i>et al</i> , 2013)	Indikator yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat: 1. Kondisi lingkungan 2. Fisik 3. Mobilitas 4. Kondisi sosial 5. Psikologi masyarakat 6. Kondisi Perekonomian 7. Kondisi Politik	3 dari 7 indikator merujuk pada aspek fisik lingkungan (kondisi lingkungan, fisik, dan mobilitas) sehingga menunjukkan bahwa kondisi fisik lebih mempengaruhi kondisi lainnya
Literatur (Yuan <i>et al</i> , 1999)	Indikator yang digunakan sebagai pengukur kualitas hidup adalah ekonomi dan	Menurut Yuan, aspek ekonomi dan sosial mampu mempengaruhi kualitas hidup dan tanpa dipengaruhi oleh aspek fisik lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek

Sumber	Statement	Keterangan
	sosial	ekonomi dan sosial memiliki pengaruh yang besar pada kualitas hidup masyarakat
Literatur (Marans, 2012)	Kualitas hidup sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan, kepuasan, dan kebahagiaan.	Menurut Marans, yang mampu mempengaruhi kualitas hidup juga lebih dilihat pada aspek perekonomian (kesejahteraan) dan sosial (kepuasan dan kebahagiaan). Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan sosial mampu berpengaruh besar pada kualitas hidup.
Literatur (Mostafa, 2012)	Kualitas hidup ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan	Berdasarkan pendapat Mostafa tersebut menunjukkan bahwa kondisi yang mampu mempengaruhi kualitas hidup adalah seluruh aspek yang ada di masyarakat, yakni lingkungan, ekonomi, dan sosial
Statement Peneliti berdasarkan Karakteristik Penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi kualitas hidup masyarakat setelah di relokasi yang dapat dikatakan memiliki perubahan terbesar pada kondisi fisik lingkungan	Dengan perubahan terbesar ada pada perubahan kondisi fisik lingkungan, maka perubahan kualitas hidup yang terjadi paling dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan. Selain itu, pemilihan lokasi di Rusun Muara Baru dipilih karena lokasi rusun yang dekat dengan lokasi awal hunian warga sehingga perubahan pada kondisi perekonomiannya tidak jauh berbeda (dilihat dari kemudahan menjangkau tempat kerja dan mata pencaharian) dan adaptasi sosialnya tidak terlalu sulit.

Sumber: Analisis Penulis, 2016

#### a. Analisis Aspek Fisik Lingkungan

Untuk mengetahui kondisi pada aspek lingkungan, diperlukan suatu variabel yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian. Variabel tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam sub variabel untuk memudahkan dalam pencarian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel dan yang digunakan untuk menjelaskan aspek lingkungan meliputi kondisi lingkungan hunian, ketersediaan sarana penunjang, aksesibilitas dan kemudahan transportasi, dan *maintenance*.

#### b. Analisis Aspek Perekonomian

Untuk aspek perekonomian, variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk menjabarkannya, variabel ini dibagi kedalam 3 sub variabel yakni pendapatan masyarakat, mata pencaharian, dan pengeluaran per bulan. Kesejahteraan dianggap mampu menggambarkan kondisi kualitas hidup masyarakat karena apabila tingkat kesejahteraan suatu keluarga baik tentu keluarga tersebut akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun dalam penelitian ini, pengaruh kesejahteraan dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik lingkungan.

#### c. Analisis Aspek Sosial Masyarakat

Dalam mengukur kondisi sosial masyarakat, variabel penelitian digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat pasca relokasi. Pengukuran terhadap kondisi sosial masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan fisik lingkungan kawasan permukiman yang mengalami perubahan mampu meningkatkan kondisi sosial masyarakat setempat atau sebaliknya. Untuk mengukur kondisi sosial masyarakat tersebut, digunakan beberapa variabel



dan sub variabel yakni kondisi keamanan, kesehatan lingkungan, dan interaksi antar warga. Setelah didapat data sosial masyarakat dari variabel tersebut, data kemudian diolah secara statistik.

d. Analisis Kondisi Pra dan Pasca Relokasi

Data kompilasi dari hasil analisis fisik lingkungan, perekonomian, dan sosial masyarakat digunakan untuk mengetahui perbandingan kondisi pra dan pasca relokasi bagi masyarakat Waduk Pluit. Perbandingan kondisi pra dan pasca dilakukan untuk mengetahui perubahan kualitas hidup masyarakat setelah dipindahkan ke Rusun Muara Baru. Apabila nilai yang dihasilkan dari kondisi pra lebih besar dari kondisi pasca, maka dapat disimpulkan tidak adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, begitu pun sebaliknya. Untuk data kualitatif yang digunakan, dalam penelitian ini berperan sebagai penegas atau penjelas gambaran kondisi lingkungan masyarakat saat masih berada di Waduk Pluit dan masalah yang dihadapi saat di Rusun Muara Baru. Hasil perbandingan ini adalah pernyataan terkait ada/tidaknya peningkatan kualitas hidup yang dialami oleh masyarakat Waduk Pluit setelah direlokasi ke Rusun Muara Baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I.5.

**TABEL I.5**  
**PENENTUAN SKOR DAN BOBOT TIAP VARIABEL**

Aspek	Skala	Bobot	Keterangan
<b>Aspek Fisik Lingkungan</b>		<b>40%</b>	<b>Seluruh variabel memiliki bobot yang sama</b>
<b>Kondisi Lingkungan Hunian</b>			
Lokasi dan Kondisi Hunian	1		Hunian dihuni > 7 orang
	2		Hunian dihuni 6 - 7 orang
	3		Hunian dihuni 4 - 5 orang
	4		Hunian dihuni ≤ 3 orang
Kebersihan	1		Tidak ada sistem persampahan
	2		Sampah diangkut pada TPS
	3		Sampah diangkut per rumah
	4		Adanya pengolahan sampah berbasis masyarakat
Sistem Sanitasi Lingkungan	1		Menggunakan MCK Umum/Belum ada jamban pribadi
	2		Dialirkan langsung ke saluran air/waduk
	3		Terdapat <i>septictank</i> setempat
	4		Menggunakan perpipaan dengan pengolahan
Kebencanaan	1		Tidak terjadi bencana
	2		Terdapat 1 jenis bencana yang terjadi
	3		Terdapat 2 jenis bencana yang terjadi
	4		Terdapat lebih dari 3 jenis bencana yang terjadi
<b>Ketersediaan Sarana Penunjang</b>			
Untuk seluruh sarana	1	Tidak terdapat sarana, jarak > 3 km	
	2	Terdapat 1 jenis sarana, jarak 1 - 3 km	
	3	Terdapat 2 jenis sarana, jarak 500 m - 1 km	
	4	Terdapat lebih dari 3 jenis sarana, jarak < 500 m	

Aspek	Skala	Bobot	Keterangan
<b>Aksesibilitas dan Kemudahan Transportasi</b>			
Kondisi Jalan dan Kemudahan Mendapatkan Transportasi Umum	1		Tidak terdapat angkutan umum, jarak tempuh < 500 m, waktu tunggu < 30 menit
	2		Terdapat 1 jenis angkutan umum, jarak tempuh 300 - 500 m, waktu tunggu 20 - 30 menit
	3		Terdapat 2 jenis angkutan umum, jarak tempuh 100 - 300 m, waktu tunggu 10 - 20 menit
	4		Terdapat 3 jenis angkutan umum, jarak tempuh < 100 m, waktu tunggu < 10 menit
Ketersediaan Lahan Parkir	1		Tidak ada sistem parkir
	2		1 unit mendapat 1 slot parkir motor
	3		1 unit mendapat beberapa slot motor
	4		1 unit mendapat slot untuk mobil dan motor
<b>Aspek Perekonomian</b>		<b>30%</b>	<b>Seluruh variabel memiliki bobot yang sama</b>
<b>Kesejahteraan Masyarakat</b>			
Mata Pencaharian	-		Seluruh mata pencaharian dianggap sama
Pendapatan Masyarakat	1		< Rp1.000.000
	2		Rp1.000.000 - Rp2.000.000
	3		Rp2.000.000 - Rp3.000.000
	4		> Rp3.000.000
Pengeluaran Rutin	1		> Rp3.000.000
	2		Rp2.000.000 - Rp3.000.000
	3		Rp1.000.000 - Rp2.000.000
	4	< Rp1.000.000	
<b>Aspek Sosial Masyarakat</b>		<b>30%</b>	<b>Seluruh variabel memiliki bobot yang sama</b>
Kondisi Keamanan	1		Terjadi > 10 kali kriminalitas, tidak ada keamanan
	2		Terjadi 6 - 10 kali kriminalitas, ronda tidak rutin
	3		Terjadi 1 - 5 kali kriminalitas, ronda teratur
	4		Tidak pernah terjadi kriminalitas, ada petugas keamanan tetap
Kesehatan Lingkungan	1		Lebih dari 5 wabah penyakit
	2		Terdapat 3 - 4 wabah penyakit
	3		Terdapat 1 - 2 wabah penyakit
	4		Tidak pernah terjadi wabah penyakit
Interaksi Antar Warga	1	Tidak ada kegiatan sosial	
	2	Terdapat 1 jenis kegiatan	
	3	Terdapat 2 jenis kegiatan	
	4	Terdapat lebih dari 3 jenis kegiatan	
<b>Kualitas Hidup Masyarakat</b>	<b>(Skor Fisik Lingkungan x 40%) + (Skor Perekonomian x 30%) + (Skor Sosial Masyarakat x 30%)</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Hasil perhitungan skor nantinya akan mengacu pada Tabel I.4 tersebut. Untuk mendapatkan *range* kelas untuk skor, dilakukan perhitungan terlebih dahulu dengan menggunakan

indeks dimensi. Indeks dimensi merupakan sebuah metode penilaian yang dikembangkan oleh UNDP dan pernah digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel dalam penelitian untuk menghasilkan nilai 0,00 – 1,00 (Yoo, dkk, 2014). Hasil dari indeks dimensi ini kemudian dibagi kedalam kelas sesuai pembagian skor. Berikut ini merupakan rumus dan pembagian interval kelas indeks dimensi (lihat Tabel I.6).

$$\text{Indeks Dimensi} = \frac{\text{Nilai Data} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

**TABEL I.6**  
**INTERVAL KELAS INDEKS DIMENSI**

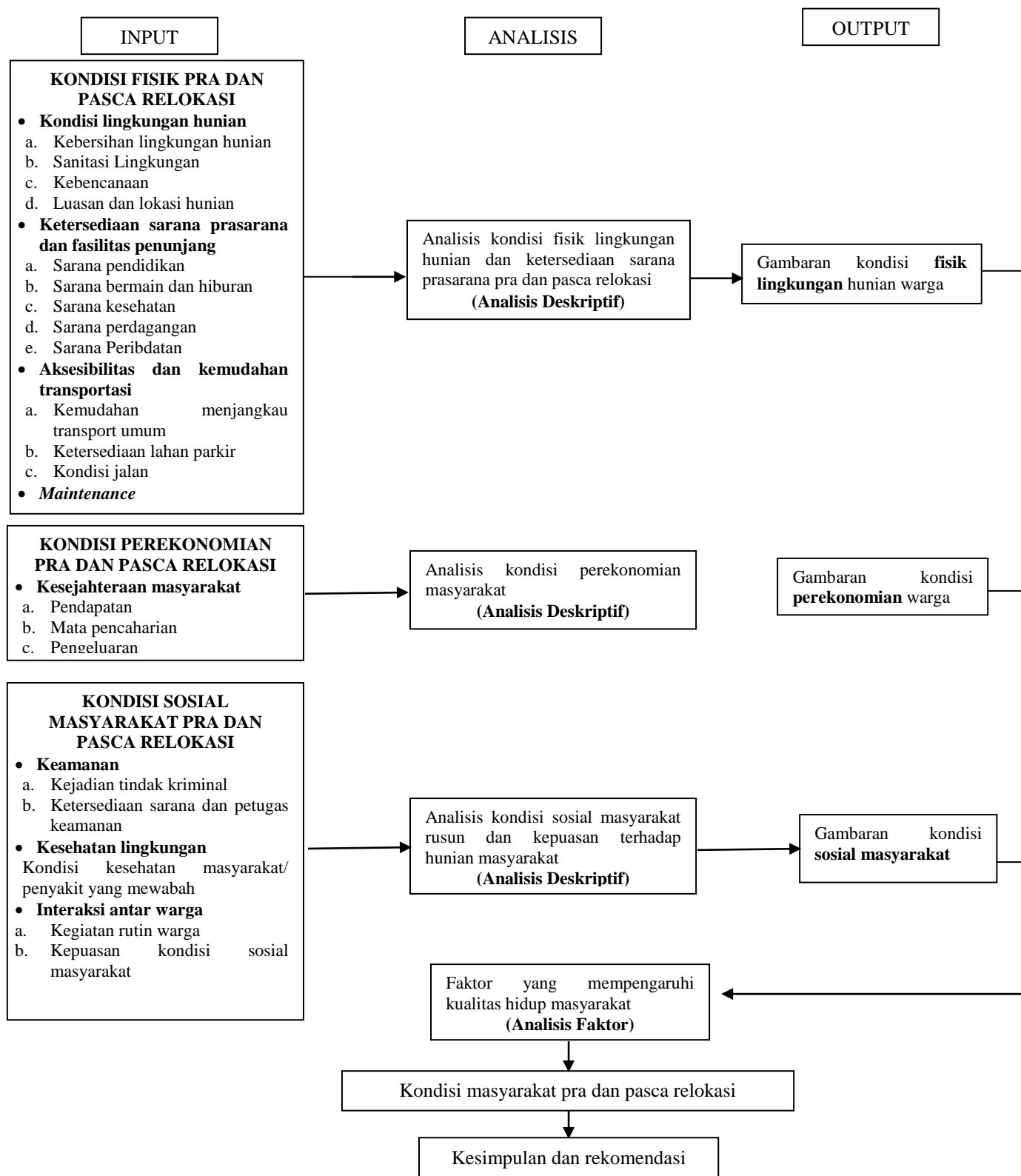
Interval Kelas	Skor
0.00 – 0.25	1
0.26 – 0.50	2
0.51 – 0.75	3
0.76 – 1.00	4

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Indeks dimensi tersebut juga digunakan untuk mengukur tingkatan kondisi masing-masing variabel setelah dikalikan dengan bobot. Tingkatan kondisi tersebut terdiri dari 5 kelas, yakni sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik. Pemilihan pembagian kedalam 5 kelas ini dikarenakan agar *range* antar kelas tidak terlalu besar sehingga dapat terlihat perubahannya. Perbandingan kondisi ini dilakukan pada akhir proses perhitungan. Tahap pengklasifikasian hasil penilaian ini hanya digunakan untuk memberikan makna atau kondisi dari nilai yang diperoleh.

Selain dengan menggunakan perbandingan kondisi yang dilihat dari penilaian atau total skor yang didapatkan, analisis faktor juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan kualitas hidup masyarakat. Dengan digunakannya analisis faktor ini, kemudian akan didapatkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kondisi kualitas hidup masyarakat dari seluruh sub variabel yang menjadi objek amatan. Analisis faktor ini dilakukan dengan memasukkan data dari seluruh sub variabel ke dalam SPSS dan menganalisisnya dengan analisis faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kualitas hidup masyarakat ini akan terbentuk pada tabel *component matrix*. Pada tabel tersebut akan terlihat nilai dari masing-masing variabel dan nilai yang terbesar atau yang mendekati angka 1 merupakan variabel yang dianggap paling berpengaruh. Analisis faktor yang dilakukan hanya untuk memperkuat hasil dari penilaian perbandingan kondisi berdasarkan bobot. Analisis faktor ini hanya bersifat menguatkan gagasan terkait faktor yang mempengaruhi perubahan kualitas hidup. Dengan adanya analisis faktor ini, maka penarikan gagasan terkait faktor yang mempengaruhi kondisi kualitas hidup dapat lebih valid dan teruji.

## 1.9.5 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

**Gambar 1.6**  
Kerangka Analisis Penelitian

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penyusunan tugas akhir yang berjudul “Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi ke Rusunawa Muara Baru” yakni sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU**

Bab II terdiri dari kajian literatur yang digunakan sebagai dasar teori penelitian yang meliputi teori terkait perkembangan penduduk perkotaan, permukiman kumuh, relokasi, rumah susun sewa, waduk dan sempadan waduk, dan *urban quality of life*.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SUSUN MUARA BARU**

Dalam bab III ini berisikan tentang gambaran umum Rumah Susun Muara Baru yang menjadi lokasi amatan yang dijelaskan baik dari aspek fisik lingkungan, ketersediaan sarana prasarana pendukung, peraturan tata ruang di Kelurahan Penjaringan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik Waduk Pluit dan permukiman di sekitarnya, pembangunan rumah susun, dan karakteristik fisik Rusun Muara Baru.

#### **BAB IV KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU**

Pada bab IV terdiri dari analisis yang digunakan dalam penelitiannya yakni analisis kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Waduk Pluit sebelum dan setelah relokasi ke Rusunawa Muara Baru dan analisis kondisi kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit yang tinggal di Rusunawa Muara Baru.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab V merupakan bab penutup dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan terhadap kesimpulan yang didapat, khususnya rekomendasi terkait penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.